

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah.

Perang dan konflik senjata merupakan fenomena yang tidak bisa dipisahkan serta senantiasa ada dalam kehidupan manusia semenjak Allah menciptakannya. Sumber konflik tersebut berawal dari hasrat ingin menguasai serta memegang superioritas suatu kelompok manusia atas manusia yang lain. Perang akan terjadi bila dua kelompok manusia saling mengancam. Yang satu bersikeras menyerang sedang yang lainnya berusaha mempertahankan kepentingan dan menolak serangan. Dengan demikian, perang telah menjadi realitas yang senantiasa ada, serta suatu hal yang biasa dalam kehidupan manusia.

Motivasi yang melatarbelakangi peperangan dan konflik senjata yang terjadi, tujuan yang hendak dicapai sangatlah beragam. Islam sebagai suatu sistem kehidupan sempurna dan menyeluruh, yang mempunyai risalah untuk masyarakat serta menyeru mereka untuk menerimanya. Sudah barang tentu mempunyai tata aturan, motivasi serta tujuan pada setiap perang yang akan dilakukan. Perang dalam Islam tidak ada hubungannya dengan peperangan yang dihadapi manusia dewasa ini. Baik bentuk maupun motivasi dan tujuan. Motivasi perang dalam Islam harus diperiksa dalam sistem dan wujud Islam itu sendiri, peranan yang dimainkan dimuka bumi, serta tujuan mulia yang hendak diida-

pai dan yang telah diatur oleh Allah baginya. Allah telah menerangkan tujuan apa Dia mengutus Rasul dengan membawa risalah dan menjadi Rasul yang terakhir pula.<sup>1</sup> Corak dan motivasi perang sangat beragam, mengenai hal ini Ibnu Khaldun memberikan keterangan sebagai berikut:

1. Perang bermotivkan kecemburuan dan semangat bersaing
2. Perang bermotivkan permusuhan dan kebencian semata.
3. Membela agama Allah dan menegakkan nilai-nilainya.
4. Mempertahankan diri menolak agresor, dua yang terakhir inilah perang jihad dan keadilan.<sup>2</sup>

Setiap aliran pemikiran yang mempunyai risalah untuk masyarakat dan menyeruh mereka untuk menerimanya harus menggunakan suatu metode khas yang berhubungan kedua pihak dengan maksud-maksud prinsipalnya, dipihak lain pandangannya tentang sifat-sifat gerakan sejarah. Seruan suatu aliran yang dimaksudkan pertama, untuk membangun suatu kesadaran tertentu pada diri manusia, dan kedua untuk membangkitkan mereka dengan menggunakan metode tertentu.

---

<sup>1</sup>Sayyid Qutb, Fidhilal al-Qur'an, Bairut, Daarut turots Arabi, th. 1971, Juz III, hal.737.

<sup>2</sup>Abdurrahman Ibnu Khaldun, Al-Muqoddimah, Bairut Darul Fikri, tt, hal. 214.

Dari sudut pandang Kristen misalnya, interaksinya dengan kelompok lain yang dipandang dan dinilainya bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran, kemajuan keselamatan hanya berupa kelembutan, hanya hubungan ini yang secara moral benar. Pandangan Kristen membenarkan hanya jalan damai atas konfrontasi antar manusia. Jalan kekuatan dan kekerasan dalam segala hal dan keadaan tidak dibenarkan dan dianggap tidak bermoral. Karenanya salah satu ajaran Kristen mengenai hal ini adalah :

"Janganlah melawan orang yang berbuat jahat kepada kamu melainkan siapa yang menampar pipi kananmu berikan juga pipi kirimu. Dan orang yang hendak mengadukan engkau karena hendak menginginkan bajumu, serahkan juga jubahmu, dan siapapun yang memaksa kamu berjalan satu mil berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. ( Matius 5:39-41) <sup>3</sup>

Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna meliputi ajaran moral, peribadatan dan keimanan, tidaklah membiarkan dirinya menjadi sasaran kekuatan tiran, jahat dan batil. Hanya mengandalkan pada kekuatan iman dan semangat kebenaran dalam jiwa serta kelembutan semata. Sedangkan kekuatan materil yang dimiliki si Batil dengan angkuhnya mengoyak-ngoyak hati menimpakan mala petaka serta menggelincirkan fitrah, kekuatan jahat dan sesat yang berambisi.

<sup>3</sup> Lembaga al-Kitab Indonesia, Al-Kitab, Bogor, Percetakan Lembaga al-Kitab, 1974, hal.8.

Serta kebatilan yang dipersenjatai tanpa segan-segan menghalangi manusia dari kebaikan dan kebenaran . tatkala hati manusia telah terbuka untuk menerimanya, kejahatan dan kebatilan akan berupaya menghalangi dan mengekangnya, oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi keimanan, kebaikan dan kebenaran mempunyai kekuatan materiel yang memadai agar dapat menyebarkan misi suci risalah Allah serta melindunginya dari siapapun yang hendak merampasnya menjaganya dari duri dan rintangan yang mencoba menghalanginya. Allah tidak membiarkan orang-orang beriman menjadi sasaran penghancuran kekuatan batil. Lambat laun Allah mengatur barisan mereka, bagaimana seharusnya mempertahankan diri dan menyediakan setiap sarana jihad, baru kemudian mereka diijinkan mempertahankan diri menangkal permusuhan, firman Allah:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَخُوا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (المائدة : ٣٣)

Wahai orang-orang yang beriman

Artinya: Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan RasulNya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari

negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (QS:5:33)<sup>4</sup>

Realitas kemanusiaan, hari ini dan esok menghadapi agama ini sebagai suatu Proklamasi umum untuk kebebasan "Manusia" di atas "Bumi" dari segala kekuasaan yang bukan kekuasaan Tuhan dengan berbagai hambatan ideologi konseptual dan hambatan realitas materialis juga akan timbul hambatan politis, sosial, ekonomi, fasis dan kekastaan sosial disamping hambatan-hambatan dalam bentuk ideologi menyeleweng serta konsepsi yang tidak benar, semua hambatan berinteraksi dalam bentuk yang sulit diuraikan.<sup>5</sup>

Dengan melihat Islam sebagai suatu realitas sistem final yang diperuntukkan bagi manusia agar terbebas dari belenggu dan kekangan, maka sesungguhnya agama ini adalah Proklamasi umum atas pembebasan manusia di atas bumi dari perbudakan manusia juga perbudakan nafsunya sendiri yang juga dapat dianggap perbudakan manusia atas manusia, yaitu dengan jalan memproklamirkan bahwa Allah saja yang berhak menjadi Tuhan, Dialah yang berhak memiliki semesta alam ini.

<sup>4</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya hal.162.

<sup>5</sup>Sayyid Qutb, Tafsir Fidhilal Al-Qur'an, Bairut, Darut turots Arobi, 1971, Juz. III, hal. 736

Sayyid Qutb memberikan ulasan tentang dua bentuk realitas manusia yang menjadi sasaran proklamasi Islam :

"Kalau bayan dapat menghadapi Ideologi dan konsepsi maka Gerakan akan menghadapi rintangan materiel lain, terutama kekuatan politik yang ada berdasarkan faktor-faktor ideologi konsepsional, rasial, kesektean, kedua hal ini, " Bayan " dan " Harokah " menghadapi realitas manusia dalam totalitasnya".<sup>6</sup>

Jihad dengan kekuatan pasti ada untuk da'wah, " Islam tidak cukup hanya bertumpuh pada " Bayan " kefalsafahan teoritis saja, orang yang memahami hakekat agama ini dalam bentuk dan realitasnya yang dipahami di atas, tentu akan mengetahui pula secara pasti adanya gerakan laju kedepan yang dimiliki Islam, disamping jihad dengan kata-kata dan bayan juga jihad dengan pedang dan akan diketahui pula bahwa perang bukanlah suatu gerakan defensif dalam pengertian yang sempit, sebagaimana dalam istilah sekarang perang hanya untuk mempertahankan diri.

Ibnul Qoyyim memberikan uraian tentang adanya tahapan-tahapan perang dalam Islam sebagai berikut :

1. Perang dilarang atau diharamkan pada awal periode Mekkah.
2. Perang diijinkan pada awal Rasulullah hijrah di Ma-

---

<sup>6</sup>Ibid, hal.737.

dinah.

3. Perang diperintahkan kepada setiap agresor yang memulai melancarkan serangan kepada kaum muslimin.
4. Ketentuan akhir atau hukum final perang diperintahkan kepada semua orang musyrik.<sup>7</sup>

Dalam firman Allah sebagai berikut:

يا ايها الذين امنوا ان تنصروا الله ينصركم ويثبت اقدامكم (محمد: ٧)

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS:47:7)".

#### B. Rumusan Masalah.

Berawal dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi titik pembahasan penulis adalah:

1. Tinjauan teoritik tentang perang dan damai.
2. Tujuan perang dalam Islam.
3. Sejarah perang dalam Islam.
4. Analisis tentang perang dan damai.

#### C. Batasan Masalah.

Penulisan skripsi ini mengambil bentuk sejarah perang pada kenyataan histori, dengan membatasi pada masalah perang dan damai pada zaman Nabi Muhammad saw, dengan mengkaji dan mengali serta menyelidikan pada ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dari buku-buku, pendapat-pendapat para ahli dalam kitab taf-

<sup>7</sup> Ibnul Qoyyim, Zaadul Ma'ad, Bairut, Darul Fikri, 1971, hal. 56.

sir, yang bertemakan perang dan damai, kemudian dari data di atas kita analisa masalah yang sedang kita bahas.

D. Alasan Memilih Judul.

1. Adanya kesalahan fahaman tentang pengertian perang yang diajarkan oleh agama Islam.
2. Adanya anggapan bahwa Islam berkembang dengan pedang
3. Bahwa perang itu adalah realitas dalam kehidupan di dunia.

E. Penegasan Judul.

Perang : 1. Permusuhan antara dua negara ( bangsa, suku, agama, etnis dan sebagainya).<sup>9</sup>

2. Pertempuran bersenjata antara dua pasukan ( laskar, tentera, pemberontak dan sebagainya).<sup>10</sup>

Damai : 1. Tidak ada perang; tidak ada kerusuhan ; aman. (kebalikan dari perang).

F. Tujuan yang hendak dicapai.

1. Penulis berupaya untuk menguak bagaimanakah wujud perang dan perdamaian yang diajarkan oleh Al-Qur'an, baik motivasi, tujuan dan sebab adanya perang serta aturan permainannya hingga penulis berusaha untuk memberikan penjelasan dengan benar dan tepat.
2. Untuk memberikan pemahaman yang benar dan tidak menye-

<sup>9</sup> Deddikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bp, hal.668

<sup>10</sup> Ibid. -



satkan tentang perang dan damai yang diajarkan Islam terhadap pihak non muslim, agar tidak menimbulkan sikap-sikap negatif, mispersepsi yang salah terhadap Islam.

#### G. Metode dan Sistematika Pembahasan.

##### 1. Metode penelitian.

Pembahasa skripsi ini berdasarkan penelitian kepustakaan , atau literatur dari beberapa literatur dan dari sumber-sumber bukunya berasal:

- a. Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Ampel.
- b. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin.
- c. Perpustakaan Pribadi dan sumber lain.

##### 2. Metode Pembahasan menggunakan.

- a. Metode deduktif adalah bahwa suatu kesimpulan pada pembuktian yang terperinci dari data-data yang telah diolah.
- b. Metode induktif adalah pembahasan dahulu kemudian disimpulkan.
- c. Metode komperatif adalah membandingkan dari dua pendapat.

##### 3. Sistematika pembahasan.

Untuk mengadakan pembahasan dalam penulisan ini maka, perlu ada pembagian bab-bab dan bagian-bagiannya sebagai berikut

#### EAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas Latar Belakang Masalah, Penegasan masalah, alasan memilih judul, Rumusan Masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan sumber-sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIK TENTANG PERANG DAN DAMAI

- A. Pengertian Perang dan damai ✓
- B. Tujuan Perang dalam Islam. ✓
- C. Dasar-dasar adanya Perang.

BAB III : SEJARAH PERANG PADA MASA NABI

- A. Awal adanya perang pada zaman Nabi ✓
- B. Tahapan-tahapan perang pada zaman Nabi ✓

BAB IV : ANALISA KONSEP PERANG DAN DAMAI

- A. Hikmah adanya perang dalam Islam.
- B. Falsafah Perang

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran-saran
- 3. Penutup.